

Judul : DPR siap jembatani kerja sama RI-Pakistan
Tanggal : Rabu, 25 April 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Perdagangan Terus Naik DPR Siap Jembatani Kerja Sama RI-Pakistan

KETUA DPR Bambang Soesatyo meminta MoU peningkatan kerja sama yang sudah disepakati Indonesia-Pakistan, Januari lalu, segera terealisasi. Dia yakin, realisasi peningkatan kerja sama di bidang energi, perdagangan, pelatihan diplomatik, dan protokol itu dapat banyak membawa banyak manfaat.

Hal itu disampaikan politisi yang akrab disapa Bamsoet ini saat menerima Duta Besar Pakistan untuk Indonesia Mohammad Aqil Nadeem di Gedung DPR, Jakarta, kemarin. Di pertemuan itu, Bamsoet ditemani Wakil Ketua DPR Agus Hermanto dan anggota Fraksi PAN Bara Hasibuan. Sedangkan Nadeem datang bersama Wakil Ketua bidang Politik Kedubes Pakistan Sahid Razha.

"Saya yakin, pelaksanaan MoU tersebut dapat membawa efek positif bagi peningkatan hubungan Indonesia-Pakistan. DPR siap menjembatani apabila masih ada hal yang perlu diselesaikan antara Pakistan dengan Indonesia," ujar Bamsoet.

Kata Bamsoet sebagai negara republik Islam, Pakistan mempunyai hubungan emosional dan ikatan sejarah yang kuat dengan Indonesia. Sebagai bagian masyarakat internasional, Indonesia dan Pakistan punya peran besar dalam menjaga dan memelihara perdamaian dunia, khususnya dalam mengatasi masalah terorisme.

"Bapak pendiri Bangsa Pakistan Muhammad Ali Jinnah dan Bapak pendiri Bangsa Indonesia Soekarno telah menjalin persahabatan sejak kedua bangsa berjuang memperoleh kemerdekaan. Kedua negara juga menjadi pelopor Konferensi Asia Afrika pada 1955 di Bandung, bersama Myanmar, Sri Lanka, dan India. Ini menjadi bukti kuatnya hubungan kedua bangsa dalam menciptakan perdamaian dunia," terang politisi Golkar ini.

Bamsoet pun mengapresiasi peningkatan nilai perdagangan Indonesia-Pakistan. Di 2015, nilai perdagangan kedua

negara tercatat 2,164 miliar dolar AS. Di 2016, meningkat menjadi 2,175 miliar dolar AS. Pada tahun, melonjak mencapai 2,639 miliar dolar AS. "Melalui empat MoU yang telah ditandatangani antara Indonesia dan Pakistan di Islamabad pada Januari lalu, saya yakin nilai perdagangan kedua negara akan melonjak signifikan di 2018 ini."

Bamsoet kemudian meminta Dubes Pakistan tidak hanya memperkuat hubungan kedua negara di tingkat bilateral. Hubungan di tingkat multilateral pun, seperti forum D-8, Organisasi Kerjasama Islam (OKI), Gerakan Non-Blok, dan di berbagai forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) perlu ditingkatkan. Dia pun berjanji, DPR akan mendukung Pakistan mendapatkan status observer di ASEAN's Inter-Parliamentary Assembly (AIPA).

"DPR akan memberikan dukungan bagi Pakistan untuk menjadi observer di AIPA. Status tersebut akan memperkuat babak baru hubungan Pakistan dengan parlemen di negara-negara ASEAN. Kami juga berharap, Pakistan mendukung pencalonan Indonesia menjadi Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB periode 2019-2020," tutur Bamsoet.

Bamsoet memahami, kondisi dalam negeri Pakistan masih ada masalah. Pakistan masih menghadapi sengketa perbatasan wilayah dengan India di wilayah Jammu Kashmir. Dunia internasional melaporkan, Pakistan dan India sudah tiga kali terlibat perang yang menimbulkan banyak korban jiwa.

"Kami menghormati sepenuhnya kedaulatan pemerintahan Pakistan dan India. Sebagai sahabat, kami berharap sengketa perbatasan ini bisa segera diselesaikan dengan damai dan sesegera mungkin. Jika membutuhkan pihak ketiga sebagai jembatan diplomasi, Indonesia maupun negara lain di anggota OKI dan PBB, tentu dengan senang hati akan membantu," pungkas Bamsoet. ■ USU